

**PERBANDINGAN *ABNORMAL RETURN* DAN *VOLUME*
PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH
KEBIJAKAN *TAX AMNESTY* PERIODE I
(Study Kasus Pada Bank Persepsi Penerima Dana Uang Tebusan
Tax Amnesty Yang Terdaftar di BEI)**

Wahyuni Retno Wulandari⁽¹⁾, Agus Sudrajat⁽²⁾

Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Madiun

zoebie_irioen@yahoo.com

agus.sudrajat84@gmail.com

ABSTRACT

Mentioned one of the announcements that may affect the price of the securities are government-related announcements, tax amnesty policy is one of the government's policy so it is considered to have an influence on the world of investment in the capital market, therefore this research want to see whether the existence of tax amnesty policy can give abnormal return (AR) and increase volume of stock trading (TVA) on stocks of banks receiving money ransom amnesty tax period I.

This research uses event study method. The research data uses secondary data consisting of monthly stock closing price and monthly stock trading volume with 3 months observation period before and 3 months after tax amnesty period I. The market adjusted model is used to calculate the expected return. The hypothesis was tested using paired samples t-test. The samples used are 20 beneficiary taxpayer banks registered on IDX with complete data and normally distributed with one-kolmogorov smirnov test.

The results of this study indicate that tax amnesty policy of period I has an effect on abnormal return and no effect to stock trading volume before and after tax amnesty period I.

Keywords: *Tax Amnesty, Abnormal Return, Stock Trading Volume*

ABSTRAK

Disebutkan salah satu pengumuman yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas adalah pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan pemerintah (Government-Related Announcement), kebijakan *tax amnesty* merupakan salah satu dari kebijakan pemerintah sehingga dianggap memberikan pengaruh terhadap dunia investasi di pasar modal, oleh karena itu penelitian ini ingin melihat apakah dengan adanya kebijakan *tax amnesty* dapat memberikan *abnormal return* (AR) dan peningkatan *volume* perdagangan saham (TVA) pada saham-saham bank penerima dana uang tebusan *tax amnesty* periode I. Penelitian ini menggunakan metode event study. Data penelitian menggunakan data sekunder yang terdiri dari harga penutupan saham bulanan dan *volume* perdagangan saham bulanan dengan periode pengamatan 3 bulan sebelum dan 3 bulan sesudah *tax amnesty* periode I. Model disesuaikan pasar digunakan untuk menghitung return ekspektasian. Hipotesis diuji dengan menggunakan *paired samples t-test*. Sampel yang digunakan adalah 20 bank penerima dana uang tebusan *tax amnesty* yang terdaftar di BEI dengan data lengkap dan terdistribusi normal dengan uji *one-kolmogorov smirnov*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan *tax amnesty* periode I berpengaruh terhadap *abnormal return* dan tidak berpengaruh untuk *volume* perdagangan saham sebelum dan sesudah *tax amnesty* periode I.

Kata kunci : *Tax Amnesty, Abnormal Return, Volume Perdagangan Saham*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu instrumen bisnis ekonomi, pasar modal tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan yang mencakup faktor ekonomi baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan

serta faktor non ekonomi seperti faktor sosial, politik dan faktor lainnya yang mengganggu stabilitas nasional suatu negara.

Yang menjadi perhatian para investor dari peristiwa terkini adalah adanya kebijakan pemerintah tentang

diberlakukannya Undang-undang *tax amnesty* di Indonesia.

Disinyalir masih banyak harta warga Indonesia yang belum dilaporkan kedalam perpajakan seperti yang dikemukakan oleh Tito Sulistyio direktur utama BEI dalam wawancaranya dengan majalah pajak bahwa jumlah transaksi di Indonesia 65% atas nama asing dan 35% atas nama domestik tapi sebagian dari transaksi ini sebenarnya orang Indonesia yang menggunakan atas nama asing. Hal inilah yang mendasari pemerintah untuk mengadakan *tax amnesty* agar transparansi kepemilikan harta tercapai. Sehingga harta-harta yang belum dilaporkan dapat segera dilaporkan dan dataperpajakan dapat sesuai dengan kenyataan tanpa adanya harta-harta yang disembunyikan oleh para pemilik usaha maupun bukan (“PAJAK,” 2017).

Presiden Republik Indonesia pada tanggal 1 Juli 2016 mengesahkan Undang-Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak berlaku hingga 31 Maret 2017 dan terbagi ke dalam 3 periode yaitu Periode I: Dari tanggal diundangkan s.d 30 September 2016, Periode II: Dari tanggal 1 Oktober 2016 s.d 31 Desember 2016, Periode III: Dari tanggal 1 Januari 2017 s.d 31 Maret 2017

(www.pajak.go.id/content/amnesti-pajak).

Menurut UU *tax amnesty* No 11 tahun 2016 Pengampunan Pajak (*tax amnesty*) adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkap Harta dan membayar

Uang Tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (UU-11-2016-Pengampunan-Pajak-Batang-Tubuh).

Direktur Utama BEI Tito Sulistio dalam Denpasar, Kompas.com satu Oktober 2016 mengatakan, biasanya transaksi harian di bursa saham sekitar Rp 5,5 triliun dan sejak adanya program *amnesty* pajak melonjak jadi Rp 8 triliun.

Seperti dilansir dari CNN Indonesia aliran dana *repatriasi* dari pelaksanaan pengampunan pajak yang disinyalir mengendap disektor perbankan, pelan-pelan mulai mengalir ke pasar modal. Hal ini dibuktikan dengan IHSG yang ditutup menguat 29,66 poin (0,53 %) ke level 5.563 setelah bergerak diantara 5.532-5.576 dan sebanyak 195 saham naik, 119 saham turun dan 106 saham tidak bergerak serta investor membukukan transaksi sebesar Rp 8,06 triliun dengan volume 11,66 miliar lembar saham pada hari kamis 23 maret 2017.

(<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170323163746-92-202302/ihsg-menanjak-tembus-rekor-di-level-5563/>)

Reaksi Investor terhadap suatu informasi dapat diukur dengan melihat *abnormal return*. Apabila suatu peristiwa tidak menimbulkan suatu *abnormal return*, berarti para investor tidak bereaksi atau tidak ada reaksi pasar, karena reaksi pasar oleh para investor terhadap suatu informasi yang baru ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* Hartono (dalam wulandari dkk, 2017). Dan begitu juga sebaliknya apabila *abnormal return* signifikan maka para investor bereaksi pada suatu peristiwa tersebut.

Hubungan penerapan *tax amnesty* dengan *abnormal return* peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2017), menguji apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa berlakunya Undang-Undang *Tax Amnesty* yang memperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa berlakunya Undang-Undang *Tax Amnesty*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asmorojati, dkk (2016) menemukan hasil bahwa meskipun pengumuman kebijakan *tax amnesty* pada tanggal 1 Juli 2016 merupakan berita baik (*good news*), namun pengumuman tersebut tidak memiliki kandungan informasi yang berarti bagi investor, sehingga menyebabkan pasar modal tidak bereaksi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat perbedaan *abnormal return* saham perusahaan sebelum dan sesudah adanya kebijakan *tax amnesty* periode I tahun 2016.

Untuk melihat adanya reaksi investor atas suatu peristiwa juga dapat dilihat atau diukur dengan perubahan *volume* perdagangan saham atau *Trading Value Activity (TVA)*. *TVA* merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan besarnya minat investor pada suatu saham. Semakin besar *volume* perdagangan berarti saham tersebut sering ditransaksikan. Hal tersebut menunjukkan tingginya minat investor untuk mendapatkan saham tersebut.

Volume perdagangan saham/*Trading volume activity* merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu (Suardi dkk, 2015).

Hubungan penerapan *tax amnesty* dengan *volume* perdagangan saham peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2017), dimana penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas *volume* perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa berlakunya Undang-Undang *tax amnesty*.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmorojati dkk (2016) yang menemukan hasil bahwa kebijakan *tax amnesty* pada tanggal 1 Juli 2016 tidak memiliki kandungan informasi yang berarti bagi investor, sehingga menyebabkan pasar modal tidak bereaksi. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016), memperoleh hasil bahwa kebijakan *amnesty* pajak tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar sehingga tidak mempengaruhi *trading volume activity* pada saham-saham syariah yang terdaftar di JII. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Terdapat perbedaan *volume* perdagangan saham perusahaan sebelum dan sesudah adanya kebijakan *tax amnesty* periode I tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang dampak *tax amnesty* terhadap pasar modal dan mengambil penelitian dengan judul: “PERBANDINGAN *ABNORMAL RETURN* DAN *VOLUME PERDAGANGAN SAHAM* SEBELUM DAN SESUDAH KEBIJAKAN *TAX AMNESTY* PERIODE I (Studi Kasus pada Bank Persepsi Penerima Uang Tebusan *Tax Amnesty* yang Terdaftar di BEI)”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *event study* atau studi peristiwa. Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2013:585).

Jogiyanto (2013:585) menyatakan bahwa studi peristiwa (*event study*) dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengujian kandungan informasi dan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat merupakan dua pengujian yang berbeda. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 bulan sebelum *tax amnesty* periode I dan 3 bulan sesudah *tax amnesty* periode I.

Untuk variabel yang digunakan adalah kebijakan *tax amnesty* periode I, *abnormal return* dan *volume* perdagangan saham. Subjek penelitian adalah bank yang ditunjuk pemerintah sebagai penerima dana uang tebusan *tax amnesty* yang terdaftar di BEI dengan data yang lengkap periode April 2016-Juni 2016 dan Oktober 2016-Desember 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang ditunjuk pemerintah sebagai penerima dana uang tebusan *tax amnesty* tahun 2016. Alasan penggunaan bank penerima dana uang tebusan adalah karena penelitian ini berfokus pada bank yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai penerima uang tebusan *tax amnesty* yaitu sebanyak 77 bank persepsi penerima dana uang tebusan *tax amnesty*. Sampel dalam penelitian ini adalah bank penerima uang dana

tebusan *tax amnesty* yang telah ditunjuk oleh pemerintah yang terdaftar di BEI dengan data yang lengkap yaitu sebanyak 20 bank. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Bank yang ditunjuk pemerintah dan menteri keuangan sebagai penerima dana uang tebusan *tax amnesty* yaitu 77 bank.
- c. Bank yang ditunjuk pemerintah sebagai penerima dana uang tebusan *tax amnesty* dengan data yang lengkap yaitu :

Sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85).

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sedangkan sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda atau *paired sample t test*. Metode ini digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antara *abnormal return* dan *volume* perdagangan saham sebelum dan sesudah *tax amnesty* periode I. Dalam *paired sample t test* mensyaratkan harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yaitu berupa uji normalitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL**Hasil**

Uji *Paired sample t test* digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan

antara *abnormal return* dan *volume* perdagangan saham sebelum dan sesudah *tax amnesty* periode I. Sebelum melakukan uji beda terlebih dahulu melakukan uji normalitas data *abnormal return* dan *volume*

perdagangan saham sebelum dan sesudah *tax amnesty* periode I menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, seperti nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Abnormal_ Return_Sebelum_ TA_Periode_I	Abnormal_ Return_Setelah_ TA_Periode_I	Volume_ Perdagangan_ Saham_ Sebelum_ TA_Periode_I	Volume_ Perdagangan_ Saham_ Setelah_ TA_Periode_I
N		20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4422.2358	5077.1161	.0043	.0074
	Std. Deviation	9056.62713	10049.87108	.00469	.00988
Most Extreme Differences	Absolute	.300	.278	.212	.226
	Positive	.300	.278	.212	.203
	Negative	-.260	-.251	-.182	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		1.340	1.245	.948	1.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055	.090	.330	.258

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas *abnormal return* dan *volume* perdagangan saham sebelum *tax amnesty* periode I dengan taraf signifikansi sebesar 5% menunjukkan bahwa hasil signifikansi masing-masing 0.55 dan 0.330 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal karena hasil signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Sedangkan uji normalitas *abnormal return* dan *volume* perdagangan saham setelah *tax amnesty* periode I menunjukkan

hasil signifikansi masing-masing 0.90 dan 0.258 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal karena hasil signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

Pengujian Hipotesis menggunakan *paired sample t test* dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 17,0 For Windows*, yang memperoleh hasil perhitungan uji statistik *abnormal return* sebelum dan sesudah *tax amnesty* periode I yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	AR_Sebelum_T A_Periode_I - AR_Sesudah_T A_Periode_I	-654.88025	1293.41504	289.21639	-1260.21712	-49.54338	-2.264	19	.035

Sumber : data diolah

Dari table 1.2 diatas diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -2,264 dan t_{tabel} sebesar -2,093 (yang diperoleh dari t table) dengan nilai signifikan $0,035 < 0,05$ oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig 2 tailed $< 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* bank penerima dana uang

tebusan *tax amnesty* sebelum dan setelah *tax amnesty* periode I. Pengujian yang sama juga digunakan untuk mengetahui perbedaan aktivitas *volume* perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa *tax amnesty* periode I. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan uji statistik seperti dibawah ini :

Tabel 3
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	TVA_Sebelum_TA Periode_I - TVA_Setelah_TA Periode_I	-.00318	.00920	.00206	-.00749	.00112	-1.547	19	.138

Sumber : data diolah

Dari table diatas diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -1.547 dan t_{tabel} sebesar -2,093 (yang diperoleh dari t table) dengan nilai signifikan $0.138 > 0,05$ oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan sig 2 tailed $> 0,05$ maka H_2 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan *volume* perdagangan saham bank penerima dana uang tebusan *tax*

amnesty sebelum dan setelah *tax amnesty* periode.

PEMBAHASAN
Perbedaan Adanya Tax Amnesty Periode I Terhadap Abnormal Return

Berdasarkan dari hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* bank penerima dana uang tebusan *tax*

amnesty sebelum dan setelah *tax amnesty* periode I. Hal ini ditunjukkan dari hasil statistik *abnormal return* pada tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,264 dan t_{tabel} sebesar -2,093 dengan nilai signifikan $0,035 < 0,05$.

Seperti yang dikemukakan oleh direktur Utama BEI Tito Sulistio dalam Denpasar, Kompas.com satu Oktober 2016 mengatakan, biasanya, transaksi harian di bursa saham sekitar Rp 5,5 triliun dan sejak adanya program *amnesty* pajak melonjak jadi Rp 8 triliun. Berita tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* bank penerima dana uang tebusan *tax amnesty* sebelum dan setelah *tax amnesty* periode I.

Menurut Hartono (dalam Kemala dan ulupui, 2015) suatu informasi berguna bagi investor jika informasi tersebut mengundang respon investor untuk menanamkan modal. Ada tidaknya reaksi dilihat dari rata-rata *abnormal return*. Dalam penelitian Suardi dkk (2015) menjelaskan reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* dan *volume* perdagangan saham. Sehingga dapat diartikan adanya *tax amnesty* memberikan *abnormal return* hal ini menunjukkan bahwa pasar modal atau investor merespon positif kebijakan *tax amnesty* tahun 2016. Disebutkan juga salah satu macam-macam dari pengumuman yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas adalah adanya “Pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan pemerintah (*Government-Related Announcement*), a) Dampak dari peraturan baru, b) Investigasi-investigasi terhadap kegiatan perusahaan, c) Keputusan-keputusan

regulator, d) lainnya (Jogiyanto, 2013:551). Hal ini semakin mendukung bahwa adanya kebijakan *tax amnesty* yang merupakan salah satu pengumuman-pengumuman dari pemerintah mempengaruhi harga dari sekuritas atau saham karena berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dan hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya *abnormal return* setelah *tax amnesty* periode I. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-2,264 > -2,093$ dengan signifikansi yang berada di bawah 0,05. Dengan kata lain H_1 diterima. Dengan demikian para investor merespon adanya *tax amnesty* periode I tahun 2016 tersebut sebagai sesuatu yang memiliki kandungan informasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2017), yang menguji apakah terdapat perbedaan *abnormal return* dan aktivitas *volume* perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa berlakunya Undang-undang *tax amnesty*. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa berlakunya Undang-undang *tax amnesty*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asmorojati, dkk (2016) menemukan hasil bahwa meskipun pengumuman kebijakan *tax amnesty* pada tanggal 1 Juli 2016 merupakan berita baik (*good news*), namun pengumuman tersebut tidak memiliki kandungan informasi yang berarti bagi investor, sehingga menyebabkan pasar modal tidak bereaksi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016) dengan judul Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Kebijakan *Tax Amnesty* memperoleh hasil kebijakan *amnesty*

pajak tidak memberikan *abnormal return* pada saham–saham syariah yang terdaftar di JII.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah *tax amnesty* periode I dapat diterima.

Perbedaan adanya *tax amnesty* terhadap *Volume* Perdagangan Saham

Berdasarkan dari hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *volume* perdagangan saham bank penerima dana uang tebusan *tax amnesty* sebelum dan setelah *tax amnesty* periode I. Hal ini ditunjukkan dari hasil statistik *volume* perdagangan saham sebesar -1.547 dan t_{tabel} sebesar -2,093 dengan nilai signifikan $0.138 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *volume* perdagangan saham bank penerima dana uang tebusan *tax amnesty* sebelum dan setelah *tax amnesty* periode I.

Menurut Jogiyanto (dalam Suardi dkk, 2015) para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh *emiten*, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada *volume* perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread* dan promosi kepemilikan. Dengan hasil penelitian yang dipaparkan penulis diatas dapat diartikan bahwa tidak ada respon para pelaku pasar modal terhadap *tax amnesty*, hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya perbedaan dan signifikan antara *volume* perdagangan saham sebelum dan setelah *tax amnesty* periode I yang ditunjukkan

dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-1.547 > -2,093$ dengan signifikansi yang berada di atas 0,05. Atau dengan kata lain H_2 ditolak. Dengan demikian adanya *tax amnesty* periode I tidak menarik minat investor dalam membeli saham pada bank penerima dana uang tebusan *tax amnesty* tahun 2016.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asmorojati, dkk (2016) menemukan hasil bahwa meskipun pengumuman kebijakan *tax amnesty* pada tanggal 1 Juli 2016 merupakan berita baik (*good news*), namun pengumuman tersebut tidak memiliki kandungan informasi yang berarti bagi investor, sehingga menyebabkan pasar modal tidak bereaksi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016) dengan judul Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Kebijakan *Tax Amnesty* memperoleh hasil kebijakan *amnesty* pajak tidak memberikan perbedaan *volume* perdagangan saham pada saham–saham syariah yang terdaftar di JII.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2017), yang menguji apakah terdapat perbedaan *abnormal return* dan aktivitas *volume* perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa berlakunya Undang-undang *tax amnesty*. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *volume* perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa berlakunya Undang-undang *tax amnesty*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan *volume* perdagangan saham sebelum dan setelah *tax amnesty* periode I tidak dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik terhadap *abnormal return* pada bank penerima dana uang *tax amnesty* sebelum dan setelah *tax amnesty* periode I, ditemukan bahwa terdapat perbedaan dan signifikan antara *abnormal return* sebelum dan setelah *tax amnesty* periode I.
2. Berdasarkan hasil uji statistik terhadap *volume* perdagangan saham pada bank penerima dana uang *tax amnesty* sebelum dan setelah *tax amnesty* periode I, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan dan tidak signifikan antara *volume* perdagangan saham sebelum dan setelah *tax amnesty* periode I.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat berguna bagi beberapa pihak. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, yang terdaftar di BEI diharapkan dapat menjaga stabilitas dan peningkatan *return* saham dan *volume* perdagangan saham dengan adanya *tax amnesty* tahun 2016. Perusahaan jangan terlalu memfokuskan pada kebijakan *tax amnesty*, tetapi diharapkan lebih memfokuskan pada bagaimana cara meningkatkan kinerja perusahaan bisa lebih meningkat setelah adanya kebijakan *tax amnesty*, sehingga para investor bisa mempercayai perusahaan akan

memberikan prospek yang bagus di masa yang akan datang.

2. Bagi instansi pemerintah, hendaknya memberikan keistimewaan terhadap perusahaan-perusahaan yang telah tertib dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dalam perpajakan.
3. Bagi investor, dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi didalam pasar modal.
4. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya memperhatikan hasil penelitian ini untuk dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian yang lain dengan menggunakan fokus penelitian, variabel penelitian dan alat ukur yang lain, serta periode pengamatan yang lebih panjang dan luas sehingga didapatkan hasil penelitian lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M.D. 2011. *Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Perpajakan Sunset Policy Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak*. Semarang: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Anggraeni, R.S. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 01 Blembem Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014*. Madiun: Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Anoraga, P. & Ninik, W. (1992). *Pasar Modal: Keberadaan dan Manfaatnya bagi Pembangunan*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Asmorojati, W., Nur Diana & Afifudin. 2016. *Reaksi Investor Terhadap Pengumuman*

- Kebijakan *Tax Amnesty* Pada Tanggal 1 Juli 2016. *e-jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. (<http://riset.unisma.ac.id>), diunduh tanggal 1 juli 2016.
- Budidarmodjo & Asc. 2016. Dilema *Tax Amnesty. Business Develoment*, Triwulan ke-LIV.
- Budiman, A. (2017). Transparansi Usai *Amnesty*: Kemudahan Investasi Dana *repatriasi*. *Majalah Pajak*. hlm. 10-37.
- Budiman, F & Supatmi. 2009. Pengaruh Pengumuman Indonesia *Sustainability Reporting Award (ISRA)* Terhadap *Abnormal Return* dan *Volume* Perdagangan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pemenang ISRA Periode 2005-2008). *Jurnal SNA 12 Palembang Universitas Sriwijaya*. (www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id)
- Ekawati, R.K. 2011. Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman *Annual Report Awards (ARA)* Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol.11 No.1: 33-41.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Jakarta Selatan; Alfabeta, Cv.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*; (Edisi ke 7). Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <http://ekonomi.kompas.com/read/2016/09/07/194800126/apindo.target.uang.tebusan.tax.amnesty.pemerintah.ketinggian>
- <http://ekonomi.kompas.com/read/2016/10/01/193821326/berkat.tax.amnesty.pasar.modal.indonesia.kalahan.singapura>
- http://id.termwiki.com/ID/trading_volume.
- http://www.kompasiana.com/renindah/apa-sih-tax-amnesty_553dd97f6ea8341727f39b22
- <https://m.tempo.co/read/news/2016/09/06/088801975/bei-tax-amnesty-beri-angin-segar-ke-lantai-bursa>
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170320141511-92-201435/dana-repatriasi-terendus-mulai-mengalir-ke-pasar-modal/>
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170323163746-92-202302/ihsng-menanjak-tembus-rekor-di-level-5563/>
- Husnan, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*; (Edisi ke 4). Yogyakarta; UPPSTIM YKPN.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*; (Edisi ke 8). Yogyakarta; BPFE.
- Kemala, K.C & I Gusti Ketut Agung Ulupui. 2015. Reaksi Pasar Terhadap *Publikasi Annual Report Award. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN 2302-8556 Vol.11 No.1 (2015): 171-185.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 600/KMK.03/2016.Tentang Penetapan Bank Persepsi Yang Bertindak Sebagai Penerima Uang Tebusan Dalam Rangka Pelaksanaan Pengampunan Pajak*. 2016. Jakarta:
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 1990.Tentang Pasar Modal*.1990. Jakarta:
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 118/PMK.03/2016.Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 Tentang*

- Pengampunan Pajak*. 2016. Jakarta:
- Rahayu, D.(2016). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Kebijakan *Amnesty Pajak*. Yogyakarta: Program Studi Hukum Islam Konsentrasi Keuangan & Perbankan Syariaah. (http://digilib.uin-suka.ac.id/23097/2/1320310017_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf), diunduh tanggal 24 november 2016.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal: Teori Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. (Edisi ke 2). Bandung; Alfabeta, Cv.
- Samsul, M., Adi, M. (Ed). (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*; (Edisi ke 2). Surabaya; Erlangga.
- Sanjiwani, P.D.A & Ketut Jati. 2017. Reaksi Pasar Modal Terhadap Kebijakan *Tax Amnesty* pada saat Pengumuman dan Akhir Periode I. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN 2302-8556 Vol.19 No.1: 799-826.
- Santi, G.T. 2012. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return Saham*: Studi pada Perusahaan Peraih Penghargaan ISRA di BEI Tahun 2010-2012. Dian Nuswantoro. (http://eprints.dinus.ac.id/8869/1/jurnal_13853.pdf), diunduh pada 2014.
- Siska, A.J. 2012. Perbedaan *abnormal Return* Perusahaan Sebelum Pada Saat dan Sesudah Pengumuman *Annual Report Award*. *Jurnal Ekonomi STIE Haji Agus Salim Bukittinggi*. Vol.XII No.2: 70-81.
- Suardi, D., Adi Yuniarta & Kadek Sinarwati. 2015. Pengaruh Pengumuman Indonesia *Sustainability Reporting Award (ISRA)* Terhadap *Abnormal Return* dan *Volume* Perdagangan Saham. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.3 No.1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta, Cv.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan: Konsep Teknik dan Aplikasi*. (Edisi ke 2). Yogyakarta; UPPSTIM YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. 1998. Jakarta:
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016. Tentang Pengampunan Pajak*. 2016. Jakarta:
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995. Tentang Pasar Modal*.1995. Jakarta:
- Wulandari, A.D., Arie Wahyuni & Edy Sujana. 2017. Reaksi *Investor* Dalam Pasar Modal Terhadap Undang-undang *Tax Amnesty*. *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.7 No.1.
- www.pajak.go.id/amnestypajak
- www.yahoofinance.com
- www.bei.com
- www.pajak.go.id/content/amnesti-pajak